

# RASIONALITAS PENERIMAAN BANTUAN PERMAKINAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS MENENGAH KEBAWAH DI KOTA SURABAYA

Rizal Ramadhan Ivandi<sup>1</sup> dan Martinus Legowo<sup>2</sup>  
Program Studi S1 Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa  
rizal.17040564111@unesa.ac.id

## ***Abstract***

*People with disabilities are one of the minority groups in social life. In people's lives, people with disabilities, especially those belonging to low-income communities, are considered as people who have abnormalities or limitations (the weak) in their daily lives. This study uses the rationality choice theory of James Coleman. The research method used in this study is qualitative with a rational choice approach by James Coleman. The result of this study is that in receiving food assistance, persons with disabilities have different opinions or perceptions regarding the provision of food assistance. The reasons people with disabilities receive assistance are: respecting the good intentions of the government, reducing the cost of living and the burden on families, as well as increasing nutritional intake. However, in its implementation, there are often problems felt by beneficiaries, namely persons with disabilities. In following up on their problems, some people with disabilities did not report the incident due to an understanding that government assistance must be received and some tried to report their findings to the authorities.*

***Keywords: Rationality, Disability, Food Assistance***

## ***Abstrak***

Kaum disabilitas merupakan salah satu golongan minoritas dalam kehidupan masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat, penyandang disabilitas terutama yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah dianggap sebagai orang yang memiliki kelainan atau keterbatasan (kaum yang lemah) dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasionalitas dari James Coleman. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pilihan rasional James Coleman. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menerima bantuan permakanan, penyandang disabilitas memiliki pendapat atau persepsi yang berbeda mengenai pemberian bantuan permakanan. Alasan penyandang disabilitas menerima bantuan adalah: menghargai niat baik pemerintah, mengurangi biaya hidup dan beban keluarga, serta peningkatan asupan gizi. Namun di dalam pelaksanaannya sering terjadi permasalahan permasalahan yang dirasakan oleh penerima bantuan yaitu penyandang disabilitas. Dalam menindaklanjuti permasalahannya, penyandang disabilitas ada yang tidak melaporkan kejadian tersebut dikarenakan adanya pemahaman bahwa bantuan pemerintah harus diterima dan ada yang berusaha untuk melaporkan temuan yang ada kepada pihak yang berwenang.

**Kata Kunci : Rasionalitas , Disabilitas , Bantuan Permakanan**

## Pendahuluan

Permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas merupakan salah satu masalah pokok yang ada di Indonesia yang sampai saat ini masih belum bisa ter selesaikan. Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh keterbatasan keterbatasan yang dialami oleh disabilitas dalam memenuhi kebutuhannya sehari hari. Ketidak mampuan individu yang dalam hal ini disabilitas adalah karena adanya kekurangan baik fisik maupun mental dalam dirinya dan anggapan anggapan negatif dari kaum disabilitas dalam kehidupan sehari hari mereka. Kaum disabilitas di dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya juga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari individu itu sendiri atau masyarakat. Namun pada saat ini masih belum ada kebebasan bagi kaum disabilitas itu sendiri yang dalam hal ini masih ada pandangan negatif dari masyarakat terhadap kaum disabilitas itu sendiri.

Dalam pemenuhan masing masing individu , penyandang disabilitas bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh individu masing masing. Di dalam masing masing individu tersebut, sebenarnya memiliki potensi / kemampuan yang berbeda beda. Sehingga, apabila dioptimalkan secara maksimal maka akan memiliki pengaruh yang maksimal.

Pada tahun 2016, pemerintah telah menerbitkan sebuah Undang Undang yang mengatur tentang pemenuhan Hak dan Kewajiban bagi penyandang disabilitas yaitu Undang Undang Nomor. 8 Tahun 2016. UU tersebut memiliki fungsi untuk melindungi hak hak dan kewajiban bagi penyandang disabilitas.

Hak penyandang Disabilitas menurut Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 adalah : hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan , pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi, kesehatan , politik keagamaan , keolahrgaaan, kebudayaan dan pariwisata , kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan public, perlindungan dari Bencana, habilitasi dan rehabilitasi, konsesi , pendataan , hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat , ber ekspresi , berkomunikasi dan memperoleh informasi , berpindah tempat dan kewarganegaraan dan bebas dari tindakan diskriminasi , penelantaran , penyiksaan dan eksploitasi.

Penyandang disabilitas saat ini masih dibebani sebuah pemikiran agar dapat bertahan hidup dengan layak sama dengan kehidupan orang lain pada umumnya. Tetapi perlakuan masyarakat memperlihatkan bahwa disabilitas adalah kaum yang lemah dan dinilai tidak pantas untuk melakukan sebuah pekerjaan pekerjaan yang lebih strategis.

Penyandang disabilitas memiliki kekurangan baik fisik maupun mental yang berbeda dengan orang pada umum nya. Tetapi, bukan berarti bahwa keberadaan penyandang disabilitas bisa di pandang secara negatif. Penyandang disabilitas termasuk pada kelompok masyarakat yang tidak berdaya. Ketidakberdayaan tersebut harus dibebaskan oleh generasi yang memiliki nilai luhur dari segala jenis keterbelakangan dan kemiskinan. Ketidakberdayaan erat kaitannya dengan pendapatan yang sangat minim atau bisa dikatakan dalam kategori miskin. Pada kelompok disabilitas secara fisik mereka berbeda dengan manusia normal lainnya.

Kemiskinan merupakan salah satu factor yang menambah beban kehidupan penyandang disabilitas terutama pada bidang ekonomi. Seperti istilah “sudah jatuh tertimpa tangga”. Berada dibawah garis kemiskinan namun juga harus merasakan kehidupan yang sedikit berbeda dengan manusia normal lainnya.

Istilah “disabilitas” dan “Kemiskinan” merupakan salah satu hal yang saling berkaitan. Faktor ekonomi merupakan salah satu latar belakang bagi penyandang disabilitas. Hal ini seperti pemberian gizi yang rendah dikarenakan mungkin orang tua tidak bisa membelikan susu karena tidak ada biaya maka dapat mengakibatkan “*stunting*”. Hal hal seperti ini lah yang harus menjadi salah satu focus pemerintah dalam menangani kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Ada contoh lain misalnya sulitnya aksesibilitas pendidikan khusus untuk penyandang difabel / sekolah inklusi . Maka, hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan SDM terutama dalam bidang pendidikan. Akhirnya, penyandang disabilitas tidak bisa bersekolah / mengenyam pendidikan secara formal.

Untuk pemenuhan hak ,perbaikan kualitas hidup penyandang disabilitas maka Pemerintah Kota Surabaya ( Pemkot Surabaya ) membuat salah satu program yaitu pemberian bantuan permakanan .Program ini diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya nomor 60 Tahun 2019, kemudian diubah menjadi Peraturan Walikota Surabaya nomor 52 Tahun 2021 yang berisi tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Permakanan di Kota Surabaya. Pemberian bantuan permakanan dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang berada dibawah kewenangan Pemerintah Kota Surabaya. Program ini digagas oleh walikota Surabaya pada saat itu yaitu Tri Rismaharini. Tujuan dari pemberian bantuan permakanan ini adalah sebagai upaya perlindungan dan jaminan sosial dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan. Pada Peraturan tersebut, terdapat kualifikasi penerima bantuan permakanan yaitu penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik ,mental, intelektual, atau sensorik yang dalam jangka waktu yang lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat mengalami partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan uang dan sejenisnya.

Dalam pemberian program permakanan , program tersebut di berikan setiap hari pada waktu pagi hari. Namun di dalam pelaksanaan pemberian bantuan tersebut seringkali terjadi penyelewengan penyelewengan yang dirasakan oleh penyandang disabilitas.

Yang menarik dalam penelitian ini adalah dengan adanya bantuan permakanan maka penyandang disabilitas dapat menilai dan memberikan pendapatnya mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah tsb.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Disabilitas**

Disabilitas merupakan hasil dari suatu pemaknaan yang ada di dalam masyarakat mengenai kelainan/ bisa dikatakan ketidakmampuan / ketidaksempurnaan yang ada di dalam individu. Secara umum , masyarakat mengenal penyandang disabilitas adalah sebuah kecacatan. Masyarakat mengenal istilah “cacat” adalah sebuah keadaan atau kondisi yang berbeda dengan manusia normal / manusia pada umumnya. Konsep ini merupakan istilah yang kasar apabila di pakai oleh masyarakat dikarenakan seakan akan memberikan pandangan yang negative terhadap individu yang mengalami keterbatasan. *Disability* / *Disable* adalah sebuah istilah dalam bahasa inggris yang memiliki sifat fisik , kognitif, mental, dll.

## 2.2. Konsep Teori Pilihan Rasional James Coleman

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *ratio*, yang memiliki arti bahwa pemikiran yang memiliki pola yang logis atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Yang dimaksud dengan rasional adalah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal.

Pilihan rasional adalah suatu pilihan yang diambil oleh individu yang berdasar atas akal yang sesuai dengan logika yang dimiliki oleh masing-masing individu. Konsep Rasionalitas itu ada ketika seorang individu dihadapkan oleh beberapa pilihan-pilihan yang ada di depan mata, memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan dan bisa menuntut adanya suatu pilihan yang harus ditetapkan oleh individu tersebut.

Teori Rasionalitas James Coleman dalam gagasannya menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu / perseorangan yang mengarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut adalah yang ditentukan oleh nilai dan pilihan / efisiensi ( nilai / kepuasan ) yang ada. Teori ini lebih fokus kepada sebuah aktor-aktor dalam hal ini adalah penting dan ada hubungan dengan tujuan yang memiliki maksud tertentu. Dalam hal ini yang terpenting adalah tindakan yang dilakukan oleh individu secara konsisten/ terus menerus dengan hirarki efisiensi aktor tersebut.

Menurut James Coleman, ilmu sosiologi lebih memfokuskan perhatiannya pada sebuah sistem sosial / struktur sosial, dimana sebuah fenomena yang bersifat makro harus bisa dijelaskan melalui faktor internalnya, terutama kepada faktor individu yang ada di dalamnya. Hal ini memiliki alasan yaitu dikarenakan adanya sebuah intervensi untuk menciptakan sebuah perubahan.

Intervensi yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, 2 orang atau lebih bahkan sebuah Negara. Tujuan dari adanya sebuah intervensi tersebut adalah diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan yang berdampak pada individu. Individu memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah sistem sosial. Hal ini dikarenakan individu lah yang menentukan berjalan / tidak berjalannya suatu sistem. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk, dari tiap individu lah yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Relevansi antara teori pilihan rasional James Coleman dengan penelitian ini adalah terletak pada Aktor. Aktor memiliki tujuan dalam setiap tindakan dan pandangannya. Yang dimaksud aktor dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang menerima bantuan permakanan.

Hal ini dikarenakan penyandang disabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan hak mereka yaitu mendapatkan intervensi dari pemerintah berupa bantuan permakanan. Namun, di dalam pelaksanaannya terjadi hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang ada

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan perspektif teori pilihan rasional / rasionalitas James. Coleman. Metode tersebut dipakai dikarenakan peneliti ingin berusaha melihat nilai nilai rasional yang menjadi pedoman untuk subjek penelitian. Dalam hal ini , peneliti ingin mengetahui kehidupan penyandang disabilitas secara langsung serta menggambarkan / menjelaskan rasionalitas rasionalitas atau pandangan nya mengenai bantuan permakanan.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah berada di Wilayah Kecamatan Klampis Ngasem Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan di Kelurahan Klampis Ngasem jumlah penerima bantuan permakanan yaitu cukup banyak yaitu 22 penerima bantuan. Subjek dari penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang termasuk golongan Masyarakat Berpenghasilan Rendah ( MBR ) / strata menengah kebawah dan yang termasuk penerima manfaat bantuan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Sumber data primer peneliti dapatkan melalui observasi secara langsung di lapangan , wawancara secara langsung terhadap penyandang disabilitas dan dokumentasi. Selain menggunakan jenis data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah study literature seperti artikel , jurnal, buku , skripsi/ thesis.

Di dalam penelitian ini , peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dimana informan lebih dominan agar supaya di dalam pertanyaan yang diberikan peneliti bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai nama nama penerima bantuan yaitu penyandang disabilitas dan jika tidak memungkinkan maka akan mewawancarai pihak keluarga disabilitas. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan konsep Miles dan Haberman. Miles dan Haberman berpendapat bahwa penelitian kualitatif harus digunakan secara terus menerus sampai penelitian tersebut dikatakan selesai / jenuh. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan teknik dokumentasi dengan tujuan yaitu sebagai cara dalam mengumpulkan data data untuk mendukung penelitian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Dalam membahas teori pilihan rasional James Coleman menitik beratkan pada salah dua pembahasan / elemen yang penting yaitu aktor dan sumber daya yang ada. Aktor bisa melakukan suatu tindakan tertentu yang bisa digunakan untuk memenuhi kepentingan sumber daya yang diinginkan oleh aktor tersebut. Aktor merupakan elemen yang penting dalam teori pilihan rasional dikarenakan aktor memiliki tujuan / maksud / keinginan tertentu dalam melakukan suatu tindakan. Aktor memiliki preferensi terhadap tindakan yang dilakukan dan yang terpenting adalah tindakan yang dilakukan harus konsisten, Konsistensi tindakan dapat dilakukan sesuai dengan preferensi aktor.

Aktor dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang menerima bantuan permakanan khususnya penyandang disabilitas yang berdomisili di Kelurahan Klampis Ngasem Kota Surabaya, Tujuan yang ingin dicapai oleh penyandang disabilitas adalah berkeinginan untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan hak nya yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan

peraturan yang ada. Dalam menyikapi hal tersebut, maka penyandang disabilitas melakukan segala cara agar supaya tujuan yang mereka inginkan dapat terlaksana dengan baik. Pada saat menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan oleh aktor, aktor akan memperhitungkan beberapa sumber daya apa saja yang mampu untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai. Selain aktor ada satu pembahasan lain yaitu sumber daya. Sumber daya adalah segala hal yang menarik dan bisa dilakukan oleh aktor sebagai sebuah control yang dalam hal ini adalah penyandang disabilitas yang menjadi penerima bantuan permakanan.

Sebuah interaksi yang dilakukan oleh aktor dan sumber daya yang ada itu berdasarkan tujuan yaitu agar keinginan / kepentingan yang ada bisa di realisasikan. Sumber daya tersebut adalah modal ekonomi dan modal sosial yang bisa dilakukan oleh aktor ( dalam hal ini penyandang disabilitas yang menerima bantuan permakanan ) untuk mencapai tujuannya yaitu ingin mendapatkan bantuan permakanan sesuai dengan hak nya.

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya adalah penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan permakanan dan bisa bertahan hidup walaupun mereka memiliki keterbatasan. Penyandang disabilitas sangat membutuhkan salah satu modal yang mendukung penyandang disabilitas dalam keberlangsungan hidupnya ( selain dari modal sosial dan modal ekonomi ) yaitu adalah faktor asupan makanan atau gizi yang mereka konsumsi dalam kehidupan sehari hari. Makanan yang mereka konsumsi setiap hari memiliki pengaruh atau manfaat yang besar dalam perkembangan dan kondisi penyandang disabilitas.

#### **4.1.Kondisi Obyektif Penyandang Disabilitas Penerima Bantuan Permakanan.**

Kondisi obyektif penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Klampis Ngasem memiliki perbedaan setiap individu nya. Hal ini seperti yang diderita oleh Rachmita A, Saiful Arif, Astrik Septiani A, Misbah Eka M, Paijo, Saras Fatin W yang memiliki perbedaan kondisi disabilitas yang mereka alami. Rachmita Afdilla mengalami Kelainan yaitu Keterlamabatan Tumbuh kembang / gangguan syaraf, Saiful Arif Mengalami disabilitas fisik, Astrik Septiani dan Misbah Eka mengalami disabilitas tuna rungu, Paijo mengalami Disabilitas Fisik ( adanya kelainan di leher ) dan Saras Fatin mengalami penyakit *Hydrosefalus*.

Dalam kehidupan sehari hari nya, penyandang disabilitas melakukan aktivitas yang berbeda beda, tergantung dengan kondisi fisik yang mereka alami. Selain itu, adanya keluarga juga dapat mempengaruhi kondisi aktivitas yang mereka lakukan. Rachmita A sehari hari tinggal bersama bapak nya. Setiap hari yang Rachmita hanya beraktivitas di dalam rumah saja. Berbeda dengan Rachmita, Astrik septiyani dan Misbah dalam satu rumah hidup bersama suami/ ayah dan adik dari misbah. Dalam kehidupan sehari hari aktivitas yang Astrik lakukan adalah menjadi asissten rumah tangga dan Misbah bersekolah di sekolah inklusi. Pak Paijo setiap harinya hidup bersama istri anak dan kepinakan nya. Walaupun mengalami penyakit yang keras, pak paijo dahulu berjualan nasi goreng. Namun, untuk sekarang tidak berjualan lagi. Lain dari Rahmita, Astrik, Misbah, Paijo, Saras Fatin Wisesa merupakan penyandang disabilitas yang masih usia dini harus mengalami kondisi yang memprihatinkan. Sehari hari nya saras hanya bisa tidur dan orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta.

**Tabel Kondisi Obyektif Penyandang Disabilitas Penerima Bantuan Permakanan**

Penciri	Kondisi Disabilitas
Kondisi Obyektif	
1. Usia	RA : 30 Tahun ASA : 35 Tahun MEA : 13 Tahun PJ : 60 Tahun SFW :7 Tahun
2. Status Menikah	Belum Menikah
3. Pekerjaan	Tidak bekerja
4. Keluarga	Batih ( <i>Nuclear Family</i> ) dan Somah
5. Ekonomi	Menengah Kebawah
6. Jenis Disabilitas	Mental, Fisik, Tuna Rungu, Mental Intelektual
7. Penyebab Disabilitas	Sejak Usia Dini, Kecelakaan
8. Tinggal bersama	Orang tua dan saudara (Tidak Menikah)
9. Status Tempat Tinggal	Rumah Sendiri / Kontrak

#### **4.2. Kemampuan Penyandang Disabilitas dalam menerima pemberian bantuan permakanan**

Pemberian bantuan permakanan bagi penyandang disabilitas merupakan salah satu program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya selaku pembuat kebijakan dan pelaksana kegiatan ini wajib bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut

. Program pemberian bantuan permakanan ini sudah diatur di dalam Peraturan Walikota Surabaya No.60 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Permakanan di Kota Surabaya yang kemudian dirubah menjadi Peraturan Walikota Surabaya No.52 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Permakanan di Surabaya menjelaskan bahwa yang menerima bantuan permakanan adalah masyarakat yang termasuk kategori berpenghasilan rendah ( MBR ) Terutama bagi penyandang disabilitas.

Yang bertugas di lapangan dalam pemberian bantuan permakanan ini adalah petugas kirim yang termasuk dalam IPSM ( Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat ) dan nama nama tersebut sudah terdaftar di dalam SK Walikota Surabaya. Bantuan permakanan ini diberikan secara langsung dari rumah ke rumah dan dapat diterima langsung oleh penerima manfaat yaitu

penyandang disabilitas. Jadi, penyandang disabilitas tidak perlu pergi untuk mengambil bantuan tersebut.

#### **4.3. Mengidentifikasi pemahaman dan Rasionalitas Rasionalitas Penyandang Disabilitas terhadap bantuan permakanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya .**

Dalam memahi maksud dari tujuan pemberian bantuan permakananan, di perlukan sosialisasi mengenai program pemberian permakanan yang dalam hal ini Pemkot Surabaya. Namun , banyak penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan permakanan yang tidak mengetahui maksud dan tujuan diberikan bantuan tersebut.

Apabila merujuk pada Peraturan Walikota Surabaya No.60 Tahun 2019, tujuan kegiatan pemberian permakanan adalah sebagai upaya perlindungan dan jaminan sosial dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan.Namun hal ini tidak disampaikan / di sosialisasikan ke penerima bantuan permakanan bagi penyandang disabilitas.Penyandang disabilitas seharusnya harus mengetahui maksud dan tujuan bantuan tersebut dikarenakan ini hak yang mereka dapatkan.

Untuk alasan bersedia menerima bantuan permakanan , sebagian besar dari penerima bantuan permakanan bagi penyandang disabilitas memiliki pendapat bahwa apabila dikasih bantuan ya harus diterima karena kami ( penerima bantuan ) termasuk orang yang tidak punya. Penyandang Disabilitas dalam menerima bantuan permakanan memiliki alasan yang menjadi latar belakang mereka bersedia menerima bantuan permakanan selain yang sudah dijelaskan sebelumnya. Menurut data yang ditemukan di lapangan , beberapa penyandang disabilitas memiliki pendapat bahwa dengan adanya pemberian bantuan permakanan ini maka dapat mengurangi biaya hidup , mengurangi beban keluarga , dapat mencukupi kebutuhan fisik sehari hari dan dapat menunjang peningkatan asupan gizi yang di dapatkan dari bantuan makanan yang mereka konsumsi setiap harinya.

Yang perlu dipahami dalam menggunakan teori Rasionalitas/ Pilihan Rasional James Coleman, bahwa pola pikir dan tindakan tidak terlepas dari kondisi obyektif seseorang. Kondisi obyektif itu menjadi struktur atau bingkai seseorang bertindak. Bila mencermati kasus rasionalitas penyandang, maka kondisi obyektif seseorang turut menentukan alasan penerimaan bantuan tersebut.

Berdasarkan Temuan data yang peneliti dapatkan di lapangan, penyandang disabilitas sebagai aktor memiliki rasionalitas yang berbeda dalam menilai bantuan permakanan yang diterima. Yang pertama adalah mereka bersedia menerima bantuan permakanan dikarenakan factor kemiskinan / factor ekonomi yaitu : adanya penilaian bahwa menghargai pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan permakanan bagi penyandang disabilitas, ingin mengurangi beban keluarga, ingin mencukupi kebutuhan fisik , peningkatan asupan gizi bagi penyandang disabilitas.Apabila melihat Teori Kemiskinan Struktural , kemiskinan terjadi dikarenakan rendahnya akses sumber daya yang pada umumnya dapat terjadi pada tatanan sosial yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Dalam penelitian ini, penyandang disabilitas hidup ditengah kondisi keluarga / lingkungan yang memiliki keterbatasan , terutama keterbatasan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa banyak penyandang disabilitas yang tidak bekerja dikarenakan tidak adanya akses untuk melakukan hal tersebut yang dalam hal ini adalah bekerja. Selain itu adanya tempat tinggal kaum disabilitas yang rumah sendiri / kontrak. Alasan mereka mau menerima bantuan permakanaan pun dilator belakanginya oleh kondisi ekonomi mereka ingin mengurangi biaya hidup nya, mengurangi beban keluarga, mencukupi kebutuhan terutama kebutuhan fisik ( makanan sehat dll) serta peningkatan Asupan Gizi mereka.

Rasionalitas yang kedua adalah . penyandang disabilitas selaku penerima bantuan permakanaan mampu melaporkan / menyampaikan adanya temuan permasalahan ketika mereka mendapatkan bantuan tersebut. Apabila melihat teori rasionalitas James Coleman, ada dua peran yang sangat penting dalam Teori ini yaitu Actor dan Sumber daya, Yang menjadi aktor dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang menerima bantuan permakanaan. Sumber daya dalam penelitian ini adalah usaha penyandang disabilitas dalam menyikapi permasalahan bantuan yang mereka terima dan menuntut hak mereka. Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai aktor adalah disabilitas yang menerima bantuan permakanaan dan yang dimaksud dalam sumberdaya adalah usaha penyandang disabilitas dalam menyikapi permasalahan bantuan yang mereka terima dan menuntut hak mereka. Dalam penelitian ini , peneliti menemukan praktik praktik penyandang disabilitas dalam menyikapi permasalahan yang mereka alami yaitu dengan cara berusaha melaporkan temuan yang ada namun tidak ditindak lanjuti sama pihak terkait. Hal ini disampaikan oleh penerima bantuan atas nama Paijo dan Saras Fatin W. Paijo melaporkan kejadian yang ia alami yaitu menerima bantuan makanan yang sudah tidak layak konsumsi kepada pihak terkait namun tidak ditindak lanjuti dan mereka berpendapat bahwa itu bukan wewenang mereka. Hal ini juga sama dengan yang dilakukan oleh Saras Fatin. Namun, ketika Saras menyampaikan apa yang dialami mendapatkan ancaman dari oknum pemberi bantuan permakanaan.

Dari pernyataan informan atas nama Paijo dan saras dapat dipahami bahwa kemiskinan yang terjadi pada kelompok difabel bisa disebabkan oleh sebuah sistem, baik sebuah sistem yang dibuat oleh pemerintah dan sistem sosial yang menjadikan kaum difabel seolah olah menjadi kaum yang liyan ( kelompok asing dalam sebuah masyarakat ). Padahal, seharusnya hal itu tidak terjadi dikarenakan difabel memiliki status yang sama dan hak yang sama dengan masyarakat yang lainnya.

### **Rasionalitas Penyandang Disabilitas dalam Menerima Bantuan Permakanan**

Penciri	Rasionalitas Menerima Bantuan	Rasionalitas Melaporkan permasalahan bantuan
Reasoning (Alasan)	Menghargai Niat Pemerintah Kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi	Tidak mencukupi Menghargai niat baik pemerintah. <i>Fatalis (Oscar Lewis)</i>
Fungsi	Kebutuhan Fisik Peningkatan Asupan Gizi Mengurangi Beban keluarga	Mengurangi biaya hidup Mengurangi Beban Keluarga

		Kebutuhan Fisik Peningkatan Asupan Gizi
Permasalahan yang Terjadi		Makanan tidak layak konsumsi. Adanya Pantangan untuk tidak mengkonsumsi makanan tertentu. Terjadi Praktik praktik pemotongan bantuan.
Tindak Lanjut		Melaporkan ke pihak terkait namun tidak membuahkan hasil / ditolak dan adanya ancaman dari petugas.

## KESIMPULAN

Bantuan Permakanan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini Dinas Sosial Kota Surabaya. Program ini merupakan Implementasi dari Undang Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Hak dan Kewajiban Penyandang Disabilitas dan bantuan ini memiliki tujuan untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas. Kondisi penyandang disabilitas khususnya menengah kebawah perlu mendapatkan intervensi dari pemerintah. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi penyandang disabilitas / kondisi ekonomi penyandang disabilitas yang rendah dan ketidak mampuan mereka untuk meng akses semua hak dan kewajiban yang berhak mereka dapatkan. Bantuan yang diberikan ini berupa Makanan Siap Saji yang diberikan dari petugas kirim setiap hari. Penerima bantuan dalam hal ini penyandang disabilitas memiliki perspektif / pendapat yang berbeda dalam mendapatkan bantuan permakanan ini. Hal ini dikarenakan beberapa penerima bantuan pernah mengalami suatu permasalahan sehingga mempengaruhi pandangan mereka terhadap bantuan permakanan. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Rasionalitas sebagai pisau analisis , peneliti melakukan kategorisasi dalam lima golongan.

Pertama yaitu adanya pandangan bahwa jika diberikan suatu bantuan oleh pemerintah maka harus bersyukur dan diterima. Para penyandang disabilitas yang menengah kebawah memiliki anggapan atau perspektif seperti ini dikarenakan penyandang disabilitas yang menengah kebawah memiliki anggapan bahwa apabila diberikan suatu bantuan maka harus diterima dan disyukuri. Pendapat ini lah yang menjadi landasan penerima bantuan tidak mau memberikan kritik saran nya bagi pemberian bantuan tersebut.

Kedua yaitu penyandang disabilitas ketika diberikan bantuan permakanan , tetapi juga menginginkan diberikan bantuan dari pemerintah yang lainnya. Hal ini maklum terjadi di kalangan masyarakat menengah kebawah khususnya penyandang disabilitas dikarenakan oleh kondisi ekonomi mereka yang kurang sehingga tidak ada hentinya untuk meminta dan menerima bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Ketiga yaitu adanya penolakan dari penerima bantuan dikarenakan berbagai hal seperti makanan cepat tidak layak makan ( basi ) dan adanya penyandang disabilitas yang memiliki pantangan untuk tidak boleh mengkonsumsi beberapa makanan. Namun penyandang disabilitas selaku penerima bantuan tetap menerima bantuan tersebut dikarenakan mereka memiliki anggapan bantuan yang diberikan harus diterima.

Keempat adalah penerima bantuan permakanan pernah mengalami permasalahan mengenai bantuan permakanan, lalu mereka laporkan ke pihak terkait seperti RT/RW Setempat namun terjadi penolakan. Hal ini diakibatkan oleh adanya pendapat bahwa ini bukan tupoksi atau wewenang dari masing masing pejabat tsb.

Kelompok penyandang disabilitas berupaya untuk terus menerus sejajar dengan kelompok masyarakat “ normal “ pada umumnya . Meskipun , mereka dianggap sebagai “serupa tapi tak sama” dengan masyarakat yang non disabilitas. Dari sinilah mereka yang kelompok difabel yang merasa terpinggirkan / ter diskriminasi tetap berupaya untuk sama sebagai bagian dari suatu masyarakat.

## **SARAN**

Bantuan permakanan merupakan salah satu bentuk intervensi dari Pemerintah Kota Surabaya untuk penyandang disabilitas terutama yang tergolong Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Banyak penyandang disabilitas yang sangat berharap dengan adanya bantuan ini. Hal ini dikarenakan bisa mengurangi beban biaya hidup keluarga mereka, dapat menambah asupan gizi bagi penyandang disabilitas dll.

Sebaiknya pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya harus lebih sering melakukan evaluasi evaluasi mengenai bantuan permakanan. Mulai dari evaluasi sistem dan yang ada di lapangan. Evaluasi tersebut bertujuan agar supaya pemerintah dapat lebih optimal lagi dalam pemberian bantuan permakanan dan penilaian penyandang disabilitas terhadap permakanan juga baik karena bantuan ini merupakan hak yang harus diterima oleh penyandang disabilitas yang termasuk golongan menengah kebawah / masyarakat berpenghasilan rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Undang – undang nomor 8 Tahun 2016 berisi perwujudan kesempatan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera,mandiri dan tanpa diskriminasi.
- [2] Firdaus, Febriana. 2016. Penyandang Disabilitas:Kami Tidak Mau Jadi Beban Negara. (Online). (Diakses <https://www.rappler.com/indonesia/124426-negara-diskriminasi-kaum-disabilitas> pada 17 Februari 2019).
- [3] Ari Wahyudi.Sosiologi Disabilitas.(Surabaya,UNESA University Press,2018).Hal 99.
- [4] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2019
- [5] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 52 Tahun 2021
- [6] Abdul Hakim.(2019,Maret 15).Penerima Program Permakanan Capai 35.414 Orang.(Halaman Web).Diakses dari

<https://www.antaranews.com/berita/810596/penerima-program-permakanan-di-surabaya-capai-35414-orang>.

- [7] Angga Laraspati.(2020,Oktober 07).DPRD Kota Surabaya Pastikan Program Permakanan untuk Lansia Tepat Sasaran.(Halaman Web). Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5203018/dprd-kota-surabaya-pastikan-program-permakanan-untuk-lansia-tepat-sasaran>.
- [8] Teddy Ardianto H,(2020, Januari 21).Program Permakanan di Surabaya kini tanggung jawab Kelurahan.(halaman web).Diakses dari <https://beritajatim.com/peristiwa/program-permakanan-di-surabaya-kini-tanggung-jawab-kelurahan/>.
- [9] Melyna Christine Dewi.(2020, Januari 17). Tak Semua Penerima Program Permakanan Bisa Menyantap Makanan yang Diberikan Pemkot Surabaya. (Halaman Web).Diakses dari <https://surabaya.tribunnews.com/2020/01/17/tak-semua-penerima-program-permakanan-bisa-menyantap-makanan-yang-diberikan-pemkot-surabaya>.
- [10] Nakata,(2006). Japanese Eduaction System , Center For Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED),University of Tsukuba,Japan.
- [11] Friend,M.(2005). Special Education, Contemporary Perspectives for School Professionals, United States of America: Pearson Eduaction Inc.
- [12] Nakata, H.(2003). 2003 Educational Cooperation Bases System Construction Project, Implementation Report, Center For Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), University of Tsukuba, Japan.
- [13] Rizki,Muhammad. 2014. “Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo.” *E-Journal Unesa* Vol. 2 No.1
- [14] Mayrizka,Dwinda. 2015. “Strukturasi Kebijakan Disabilitas ( Studi Kasus Kebijakan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sidoarjo. *Neliti.com* .
- [15] Arianti,Tri Puji.2018.”Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Disabilitas Di Kota Balikpapan”. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2018,6 (1): 173-185.
- [16] Insani,Naluri.2017.”Pilihan Rasional Difabel (Studi Deskriptif tentang Pilihan Rasional Difabel dalam Bekerja Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof.Dr Soeharso Surakarta”. *Jurnal Sosiologi DILEMA*,Vol.32,No.1 Tabun 2017.
- [17] Adawiyah,Putri Robiatul.2018.”Peran dan Upaya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Implementasi Peraturan Daerah Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Banyuwangi”.*Jurnal Politico* Vol.18,No.1 Maret 2018.
- [18] Ismariana,Intan.2020.”Evaluasi Program Pemberian Permakanan Bagi Penyandang Disabilitas Miskin Di Kelurahan Tembok Duku Kecamatan Bubutan Kota Surabaya”. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara Unesa* Vol.8, No.4 (2020).

- [19] Syaputri, Martika Dini, Yohanes Slamet Hariyadi. 2020. “ Optimalisasi Program Permakanan Bagi Penyandang Disabilitas dan Usia Lanjut Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STKIP PGRI Tulungagung Vol.2 Nomor 2 (2020)*
- [20] James S. Coleman, Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory (Bandung: Nusa Media,2013) hal 7
- [21] “Pusat bahasa kemdiknas” diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>.
- [22] George Ritzer, Teori Sosiologi “ Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern”(Bantul, Kreasi Wacana,2016)hal.480
- [23] Albi Anggito,Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif(Sukabumi:CV.Jejak,2018), hlm.8.